

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keluhuran, kecerdasan, dan keterampilan yang didapat dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa karena dengan pendidikan akan membentuk karakter dan juga kemampuan berpikir anak bangsa.²

Pendidikan juga sebagai pilar utama dalam kemajuan ilmu teknologi. Pembelajaran di sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan memahami hakikat materi pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.³

Pendidikan sains adalah suatu pendidikan dengan menekankan pada penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar terutama pada pelajaran IPA. Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan, ilmu yang berasal dan juga berkembang melalui proses pengamatan, penciptaan masalah, pembuatan asumsi, pengujian asumsi melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, dan

² Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 7

³ Aristawati, dkk, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Fisika Siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan Fisika:Volume 8, No. 1, E-ISSN: 2599-2562, 2018), hal. 2

penemuan teori dan konsep.⁴ Fisika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika juga mempelajari tentang konsep dan hukum fisika sebagai produk serta melakukan pengamatan, melakukan percobaan, dan penelitian sebagai proses. Tujuan pembelajaran fisika tertuang dalam kerangka kurikulum 2013, yaitu menguasai konsep, prinsip dan juga keterampilan dalam mengembangkan pengetahuan dan rasa percaya diri sebagai bekal pada jenjang yang lebih tinggi, dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁵

Belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya, diskusi, tanya jawab, mendengarkan penjelasan, aktif dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang dapat mendorong adalah guru dapat menarik perhatian siswa, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mampu memberikan stimulus (berupa masalah atau topik yang akan dibahas), guru mampu memberikan petunjuk pada siswa, guru mampu memunculkan partisipasi siswa saat proses pembelajaran, guru mampu memberikan umpan balik dan memberikan tes pada siswa, guru juga mampu memberikan kesimpulan secara rinci saat akhir kegiatan pembelajaran.⁶

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sangat diperlukan. Dikarenakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat

⁴ Junaid, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Di SMPN 17 Tebo*, (PSEJ: Volume 1, No. 1, E-ISSN: 2776-8163, 2021), hal. 17

⁵ Aristawati, dkk, *Pengaruh Model...*, hal. 2

⁶ Erlis Nurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume. 7, No. 3, Juli 2020), hal. 147

menyebabkan interaksi yang lebih antara guru dengan siswa ataupun dengan sesama siswa. Keaktifan siswa dapat menyebabkan situasi di kelas menjadi segar dan kondusif, dimana siswa dapat melibatkan kemampuan semaksimal mungkin.⁷

Masalah mengenai keaktifan siswa juga menjadi hal yang serius yang dialami oleh SMPN 1 Kalidawir. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat magang 2 selama bulan September sampai November tahun 2023 di SMPN 1 Kalidawir, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dimana pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa untuk lebih aktif, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran masih berfokus pada guru. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan. Masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru.

Hasil belajar siswa berdasarkan wawancara dengan salah satu guru IPA di SMPN 1 Kalidawir diperoleh informasi bahwa nilai pada saat penilaian tengah semester tahun ajaran 2023/2024 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM tersebut harus mengerjakan tugas tambahan yang diberikan guru sebagai upaya perbaikan nilai. Hal tersebut juga akan mengakibatkan proses belajar siswa kurang efektif dan guru terpaksa memberikan tugas tambahan. Oleh

⁷ Winarti. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusunan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak" Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013, hal. 125

karena itu, peran guru sangat penting untuk memberikan solusi dan cara agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar mengenai materi yang telah diajarkan, dan juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar dan juga keaktifan siswa, dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menjadikan masalah tersebut sebagai bahan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam model ini pemikiran siswa lebih dioptimalkan melalui proses pemecahan masalah. Agar siswa dapat meningkatkan, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dari masalah yang disajikan. Sintaks dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) memfokuskan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa siap belajar, (3) membantu siswa memimpin belajar mandiri atau kelompok, (4) menciptakan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Roselina Merpaung, dengan hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar kognitif, keterampilan serta keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional khususnya pada kompetensi dasar strategi dalam meningkatkan

⁸ Eko Sujarwanto, *Pemahaman Konsep...*, hal. 28

mata pelajaran.⁹ Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Eka Eismawati, dkk, dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa hingga 80%.¹⁰ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putu Budiasa dkk, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.¹¹ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Hasan Murdani dkk, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Fawziah Zahrawati, dengan hasil penelitian bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Pada siklus I yang tuntas 10 siswa atau 47,62% dengan nilai rata-rata hasil yang didapat 77,86. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan perhatian siswa dan juga keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, semua ini terlihat dari antusias siswa dalam menganalisis masalah yang ada, mencari informasi tambahan dari

⁹ Roselina Merpaung, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa*, (Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, Volume. 1, No. 1, Juni 2021), hal. 21

¹⁰ Eka Eismawati dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SD*, (Jurnal Matematika: Volume. 3, No. 2, ISSN: 2548-1819, 2019) hal. 76

¹¹ Putu Budiasa, dkk, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA*, (JJPGSD: Volume. 8, No. 2, E-ISSN: 2614-4735, 2020), hal. 260

¹² M. Hasan Murdani, dkk, *Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan: Volume. 7, No. 3c, ISSN: 2620-8326, 2022), hal. 1750

sumber lain, dan juga menggabungkan serta menguji informasi baru kemudian membuat laporan untuk dipresentasikan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedah, Muslimin Ibrahim dengan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran materi tata surya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik berada pada kategori baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa melalui aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Semanggi tentang materi Tata Surya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novi Purwita Lepini, I Made Suarjana, Gede Agus Sudarmawan dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi, model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memahami dan menyelesaikan masalah namun siswa juga bisa menggali pengetahuan dan juga keterampilannya sendiri, dan adanya peningkatan hasil belajar dari

¹³ Fawziah Zahrawati, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa*, (Indonesian Journal Of Teacher Education, Volume. 1, No. 2, 2020), hal. 77

¹⁴ Junaedah, Muslimin Ibrahim, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Tata Surya*, (Desember 2020)

perubahan tingkah laku, saat proses belajar ini dilakukan sintaks dari model pembelajaran *problem based learning*.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Masalah berikut diidentifikasi dari beberapa deskripsi yang terdapat pada latar belakang yaitu:

1. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah.
2. Hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM.
3. Dengan metode ceramah tersebut mengakibatkan tidak adanya keaktifan siswa.
4. Materi tata surya masih dirasa sulit.

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya akan dibatasi sebagai berikut:

¹⁵ Kadek Novi Purwita Lepini, I Made Suarjana, Gede Agus Sudarmawan, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume. 5, No. 2, 2021), hal. 283

1. Peneliti menggunakan model *problem based learning* menurut Duch untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Keaktifan yang akan diteliti merupakan keaktifan belajar (menurut Nana Sudjana) dalam mengikuti pembelajaran materi bumi dan tata surya.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif (menurut taksonomi bloom).
4. Materi pada penelitian ini adalah bumi dan tata surya

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada materi tata surya kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih bersemangat untuk belajar IPA. Selain itu, peserta didik juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuannya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dan materi pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam menentukan langkah untuk mengembangkan kinerja guru dan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

G. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan juga berpikir kritis secara ilmiah juga mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan baik secara mandiri ataupun kelompok.¹⁶ Model pembelajaran *problem based learning* pertama kali dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an pada saat pembelajaran ilmu medis di *McMaster University Canada*.¹⁷ Pelaksanaan model *problem based learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu (1) memfokuskan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa siap belajar, (3) membantu siswa memimpin belajar mandiri atau kelompok, (4) menciptakan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁸

¹⁶ Junaid, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran...*, hal. 17

¹⁷ Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Kencana Prenada Media Grub, Jakarta, 2009)

¹⁸ Sujarwanto, *Pemahaman Konsep...*, hal. 28

b. Keaktifan

Keaktifan belajar merupakan segala aktivitas yang bersifat fisik maupun nonfisik siswa dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan situasi kelas menjadi kondusif.¹⁹ Menurut Sudjana, keaktifan dalam belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek dalam didiknya meliputi intelektual dan emosional dengan demikian siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁰ Sudjana menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator: (1) Turut serta dalam hal melaksanakan tugas belajar, (2) Terlibat dalam hal pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain ataupun guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, (6) Menilai kemampuannya dan juga hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²¹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar harus memperlihatkan suatu perubahan tingkah laku dari peserta didik. Menurut Benyamin Bloom, yang memperlihatkan

¹⁹ Fathiya Eka Putri dkk, *Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume. 2, No. 2, November 2019), hal. 84

²⁰ N. Sudjana, 2010. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*, Bandung:Sinar Baru

²¹ *Ibid*, hlm 61

hasil belajar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²² Pada penelitian ini hanya dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif yaitu pada C1 hingga C4. Dimensi kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan dapat memecahkan masalah. Kawasan kognitif merupakan kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berhubungan dengan proses mental, berawal dari tingkat pengetahuan hingga ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Menurut taksonomi Bloom revisi terbaru, ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yang meliputi: (1) Mengingat, (2) Memahami, (3) Menerapkan, (4) Menganalisis, (5) Menilai, (6) Menciptakan.²³

2. Penegasan Operasional

a. *Problem Based Learning*

Problem based learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran untuk memberikan perlakuan di dalam kelas eksperimen.

b. Keaktifan

Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat menunjang keberhasilan dan tercapainya hasil belajar. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa akan diukur dengan melakukan observasi.

c. Hasil Belajar

²² Anitah, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka, 2014.

²³ Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. (2001), *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*, New York: Addison Wesley Longman, Inc

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil capaian siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dalam mempelajari pelajaran IPA khususnya dalam ranah kognitif mulai C1-C4. Hasil belajar ini akan dilakukan diakhir pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa tes soal dengan memuat materi tata surya.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi dari pembahasan, sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah (b) rumusan masalah (c) tujuan penelitian (d) hipotesis penelitian (e) manfaat penelitian (f) definisi istilah (g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari (a) kajian teori (model pembelajaran *project based learning*, keaktifan, hasil belajar siswa, tata surya (b) penelitian terdahulu (c) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) variabel penelitian (c) populasi, sampel dan sampling (d) teknik pengumpulan data (e) instrument penelitian (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data (b) uji prasyarat (c) uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, penjelasan terkait temuan-temuan yang ada dalam penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) simpulan (b) saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.